

**TELAAH KRITIS KETENTUAN HUKUM BAGIAN
HAK WARIS SEPERTIGA BAGI AYAH PADA
PASAL 177 KOMPILASI HUKUM ISLAM**

DISERTASI

**Oleh:
Norhayati
170311020017**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2023**

**TELAAH KRITIS KETENTUAN HUKUM BAGIAN
HAK WARIS SEPERTIGA BAGI AYAH PADA
PASAL 177 KOMPILASI HUKUM ISLAM**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktor
Ilmu Syariah**

Oleh:

**Norhayati
170311020017**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM DOKTOR ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norhayati
NIM : 170311020017
Tempat Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 08 Januari 1968
Program Studi : S3 Ilmu Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul “*Telaah Kritis Ketentuan Hukum Bagian Hak Waris Sepertiga bagi Ayah pada Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam*” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pontianak, 1 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Norhayati
NIM. 170311020017

PERSETUJUAN DISERTASI

REFORMULASI KETENTUAN HUKUM BAGIAN HAK
WARIS SEPERTIGA BAGI AYAH PADA PASAL 177
KOMPILASI HUKUM ISLAM

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Norhayati
170311020017

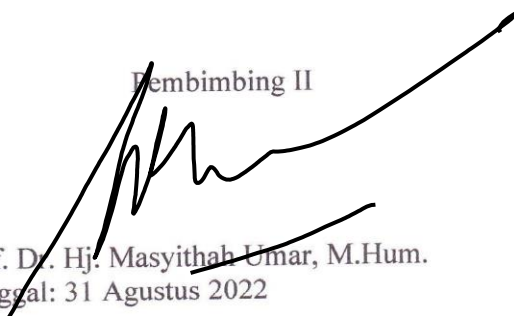
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA
Tanggal: 31 Agustus 2022

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum.
Tanggal: 31 Agustus 2022

PENGESAHAN DISERTASI

**TELAAH KRITIS KETENTUAN HUKUM
BAGIAN HAK WARIS SEPERTIGA BAGI AYAH
PADA PASAL 177 KOMPILASI HUKUM ISLAM**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

**Norhayati
170311020017**

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: Hari Kamis, Tanggal 22 Juni 2023


Dewan Penguji


Nama

Tanda Tangan


1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
(Ketua)
2. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Masyitah Umar, M.Hum.
(Penguji)
4. Dr. Hj. Wahidah, M.H.I.
(Penguji)
5. Dr. H. Akhmad Haries, S. Ag., M.SI.
(Penguji Eksternal)
6. Mujiburohman, M.A., Ph.D.
(Penguji)
7. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A.
(Penguji/Sekretaris)


1. 


2. 

3. 

4. 

5. 

6. 

7. 

Mengetahui,
Direktur


Prof. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., Ph.D
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Norhayati, NIM. 170311020017, *Telaah Kritis Ketentuan Hukum Bagian Hak Waris Sepertiga bagi Ayah pada Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam* di bawah pembimbing I: Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA., dan pembimbing II: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum, Ph.D., Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata kunci: *Bagian Waris Ayah, Kompilasi Hukum Islam, Telaah Kritis.*

Kompilasi Hukum Islam (KHI) dalam bidang kewarisan telah membuat beberapa ketentuan hukum waris baru yang berbeda dengan hukum waris dalam *faraidh*. Salah satunya ialah terdapat pada Pasal 177 KHI yang menetapkan bahwa ayah mendapatkan bagian hak waris sepertiga apabila pewaris tidak memiliki anak dan ayah mewarisi beserta suami dan Ibu. Ketentuan hukum ini berbeda dengan apa yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadis dan yang telah disepakati oleh jumbuh ulama bahwa pada kasus tersebut ayah mewarisi sebagai *ashabah*. Fokus dalam penelitian ini mengkaji asal usul ketentuan hukum bagian hak waris sepertiga bagi ayah pada Pasal 177 KHI, tinjauan teori-teori hukum Islam terhadap materi pada Pasal 177 KHI dan telaah kritis materi pada Pasal 177 KHI.

Penelitian ini adalah penelitian hukum doktrinal dengan pendekatan historis dan yuridis normatif. Data primer penelitian ini ialah materi hukum pada Pasal 177 KHI dan SEMA No. 2 Tahun 1994. Sedangkan data sekunder penelitian ini ialah kitab-kitab, buku, dan artikel jurnal mengenai fikih (hukum Islam), *fiqh mawarits*, metodologi hukum Islam (*ushul al-fiqh*), dan Kompilasi Hukum Islam. Metode analisis penelitian ini ialah deskriptif-kritikal analisis.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Secara sejarah hukum, ketentuan pada Pasal 177 KHI dipengaruhi oleh pemikiran pembaharuan hukum Islam di Indonesia. Munculnya ketentuan tersebut tidak bersumber dari empat jalur pengumpulan data KHI, yakni: kajian kitab, wawancara dengan Ulama, laporan yurisprudensi peradilan agama, dan studi banding dengan negara-negara muslim Timur Tengah. Asal usul ketentuan ini merupakan usaha mengadopsi pemikiran hukum waris Islam bilateral Hazairin oleh tim pelaksana proyek KHI yang menghilangkan lembaga *ashabah* sebagai kelompok ahli waris. 2) Secara tinjauan hukum Islam, ketentuan hukum pada Pasal 177 KHI tidak sejalan dengan teori kredo dan otoritas hukum Islam yang menghendaki segala ketentuan hukum Islam wajib bersumber dari Al-Qur'an, hadis dan ijtihad yang sah. Pembaharuan hukum waris pada Pasal 177 KHI pun tidak dilakukan dengan ijtihad yang benar dan tidak memenuhi syarat ijtihad dan dilakukan di luar dari kerja ijtihad kolektif tim perumus KHI. Selain itu, ketentuan tersebut tidak sejalan dengan tujuan hukum Islam, baik *mashlalah* dan *maqashid*. Ketentuan tersebut tidak sama sekali memenuhi tiga kriteria *mashlahah daruriyyah*, *qathiyyah* dan *kulliyah*, dan tidak memelihara lima prinsip dasar *maqashid* yakni pemeliharaan agama (*din*), jiwa

(*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasab*), dan harta (*mal*). Sebaliknya, ketentuan tersebut mendatangkan kemudharatan di kalangan umat Islam. 3) Hasil telaah kritis terhadap ketentuan bagian hak waris bagi ayah yang terdapat dalam Pasal 177 KHI ditemukan bahwa ketentuan tersebut bertentang dengan Al-Qur'an, hadis dan ijmak ulama. Ketentuan tersebut juga tidak sejalan dengan teori hukum waris bilateral Hazairin yang meskipun dalam teorinya tidak ada *ashabah* tetapi terdapat *dzu al-qarabah*. Keduanya, baik *ashabah* dan *dzu al-qarabah*, memiliki fungsi yang sama untuk mengambi harta sisa warisan. Ayat Al-Qur'an dan hadis tentang *ashabah* juga sangatlah jelas. Ayah mendapatkan bagian *ashabah* juga terdapat dalam masalah *gharawain*. Telaah kritis ini menawarkan perumusan ulang ketentuan hukum bagian hak waris sepertiga bagi ayah menjadi *ashabah*.

ABSTRACT

Norhayati, NIM. 170311020017: Critical Review of Legal Provision for father's inheritance right of One-third in Article 177 of the Compilation of Islamic Law. Supervisor I. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA., Supervisor II: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum, Ph.D., Dissertation, Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari, 2023.

Keywords: Critical Review, Father's Inheritance Division, Compilation of Islamic Law

The Compilation of Islamic Law (KHI) in the section of inheritance has made several new provisions on inheritance law that are different from inheritance law in *faraidh*. One of them is contained in Article 177 KHI which stipulates that the father gets a third of the inheritance rights if the heir (wife) does not have children and the her father inherits along with her husband and mother. This legal provision is different from what has been determined by the Qur'an and al-Hadith and which has been agreed by the majority of Ulama that in this case the father inherits as *ashabah*. The research focus is to examine the origin of the legal provision of the third inheritance rights for fathers in Article 177 KHI, a review of Islamic legal theories on the material in Article 177 of the KHI and the critical review of the material in Article 177 KHI.

This research is a doctrinal legal research with historical and normative juridical approaches. The primary data of this research is the legal material in Article 177 KHI and SEMA No. 2 of 1994. While the secondary data of this research are Kitab, books, and journal articles on *fiqh* (Islamic law), the *fiqh* of *Mawarits*, the methodology of Islamic law (*ushul al-fiqh*), and the Compilation of Islamic Law. The analytical method of this research is descriptive-critical analysis.

The findings of this study are: 1) Legal history, the provision of Article 177 KHI is influenced by the thought of reforming Islamic law in Indonesia. The emergence of the provision did not originate from four lines of KHI data collection, namely: book studies, interviews with Ulama, reports on religious court jurisprudence, and comparative studies with Middle Eastern Muslim countries. The origin of this provision is an attempt to adopt Hazairin's bilateral Islamic inheritance law thought by the KHI project implementation team which eliminates the *ashabah* institution as a group of heirs. 2) In terms of Islamic law, the legal provision in Article 177 KHI are not in line with the theory of the creed and the authority of Islamic law which requires that all provisions of Islamic law must be sourced from the Al-Qur'an, Hadith and Ijtihad. The renewal of the inheritance law in Article 177 KHI was not carried out with correct *ijtihad* and did not meet the requirements of *ijtihad* and was carried out outside of the collective *ijtihad* work of the KHI drafting team. In addition, these provisions are not in line with the objectives of Islamic law, both *mashlahah* and *maqashid*. The provision do not at all meet the three criteria of *mashlahah daruriyyah*, *qathiyyah* and

kulliyah, and do not maintain the five basic principles of *maqashid*, namely the maintenance of religion (*din*), soul (*nafs*), reason (*'aqal*), offspring (*nasab*), and property (*mal*). On the other hand, this provision brings harm (*mudharat*) among Muslims. 3) The results of a critical review of the provisions on inheritance rights for fathers contained in Article 177 KHI found that these provisions contradict the Koran, Hadith and Ijma' Ulama. This provision is also not in line with Hazairin's theory of bilateral inheritance law which, although in theory there is no *ashabah*, there is *dzu al-qarabah*, both *ashabah* and *dzu al-qarabah* have the same function to take the remaining inheritance. The verses of the Koran and Hadith regarding *ashabah* are also very clear. Father getting the *ashabah* share is also found in the *gharawain* problem. This critical review offers a reformulation of the legal provisions on the one-third inheritance right for the father to become an *ashabah*.

مستخلص البحث

نورحيي. رقم قيد الطالب ١٧٠٣١١٠٢٠١٧ . إعادة الصياغة ثبات الأحكام من حق الوريث الثلث للأب في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية بإندونيسية. المشرف الأول الأستاذ الدكتور الحاج أحمد حافظ الأنصاري أ.ز. الماجستير والمشرفة الثانية الأستاذة الدكتورة الحاجة مشيطة عمر الماجستير. الأطروحة، الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين.

الكلمات المفتاحية: مراجعة نقدية، جزء وريث للأب، جميع الأحكام الإسلامية

جعل جميع الأحكام الإسلامية بعض ثبات الأحكام الجديدة في تخصيص الموارث الذي يختلف في الأحكام الوصية في علم الفرائض. وهو وجد في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية الذي يقيم الأب أن يكسب الحق الوريث الثلث فإذا الوريث لا يوجد الإبن و يرث الأب مع الزوج والأم. ويختلف هذا الحكم أن ثبت في القرآن الكريم والأحاديث والإجتهااد من جمهور العلماء في هذه المصلحة، يعني يجد الأب عصابة. تركيز في هذا البحث وهو تبحث الوصول عن ثبات الحكم في حق الوريث الثلث للأب في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية وينظر النظريات الأحكام الإسلامية عن المادة في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية و مراجعة نقدية عن المادة في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية.

هذا البحث هو بحث الحكم المذهبي بمنهج التاريخي ومنهج القانوني المعياري. المصادر الأساسية في هذا البحث يعني الأحكام في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية ورسالة التعاميم للمحكمة العليا رقم الثاني السنة ألف وتسع مائة وأربعة وتسعين. وأما المصادر الثانية هي الكتب والمقالات والمجلات التي تتعلق عن علم الفقه (الأحكام الإسلامية) وفقه الوصية والمنهجية الأحكام الإسلامية (أصول الفقه) وجميع الأحكام الإسلامية. وأما طريقته وهي التحليل الوصفي والتحليل النقدي.

نتيجة هذا البحث وهي: (1) كما في التاريخ الإسلامية، ثبت الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية أن تأثر تجديد النظرية في الأحكام الإسلامية بإندونيسية. يبدأ هذا الثبات لا يصدر من أربع طريقة في تجميع البيانات لجميع الأحكام الإسلامية وهو تحليل الكتب والمقابلات إلى كثير العلماء وتقرير الفقه في المحكمة الدينية والدراسة المقارنة إلى بلاد المسلمين في الشرق الأوسط. الوصول هذا الثبات يعني في محاولة يتبنى من فكرية الأحكام الوصية الإسلامية ثنائي حزين للجنة المشروع جميع الأحكام الإسلامية الذي حذفت العصابة من أهل الوريث. (2) في نظرية الحكم الإسلام، ثبات الأحكام في الفصل المائة سبعة

وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية لا يوافق بنظرية العقيدة والإمرة في الحكم الإسلام الذي يريد ثبات الأحكام الإسلامية أن يجب مصادرها من القرآن الكريم والأحاديث والإجتهد الصحيح. التجديدات في حكم الوصية في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية لا يثبت بالإجتهد الصحيحة ولا توفرت الشروط للإجتهد ويعمل في دخول العمل إجتهد الإجتماعي للجنة المعادل لجميع الأحكام الإسلامية. فيما عدا ذلك، ثباته لا يوافق في أهداف الأحكام الإسلامية من المصلحة والمقاصد. ثباته لا يستجيب لثلاثة معايير وهي مصلحة الضرورية و مصلحة القطعية ومصلحة الكلية. ولا يعف عن المبادئ الأساسية عن المقاصد وهي الدين والنفس والعقل والنسب والمال. العكس هذا الثبات يجيئ المضارة في المسلمين. (3) نتائج مراجعة نقدية للأحكام المتعلقة بحقوق الميراث للآباء الواردة في الفصل المائة سبعة وسبعين لجميع الأحكام الإسلامية وجدت أن هذه الأحكام تتعارض مع القرآن والحديث وإجماع العلماء.. ولا يوافق أيضا عن ذلك في نظرية حكم الوصية إذا ذو القرية ثنائي حزين الذي يقول في نظريته لا توجد العصابة لكن توجد ذو القرية، تملك الأصابة وذو القرية وظيفة متساوية يعني أن تأخذ المال بقية الوصية. يظهر في آيات القرآن الكريم والأحاديث عن العصابة يعني يجد الأب عصابة ويجد في مصلحة الغروين. تقدم هذه المراجعة النقدية إعادة صياغة الأحكام القانونية المتعلقة بحق الثلث في الميراث للأب ليصبح عصابة.

KATA PENGANTAR

Segala puja terhatur ke hadirat Allah Swt. Maha Zat yang tidak terumuskan oleh kata yang luput dari genggamannya, hanya karena rahmat dan karunia-Nya disertasi yang berjudul: **Telaah Kritis Ketentuan Hukum Bagian Hak Waris Sepertiga bagi Ayah pada Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam** ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Selesaiannya tulisan disertasi ini tentu saja banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah merestui pembahasan disertasi ini.
2. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022-2024.
3. Mujiburrohman, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022-2024.
4. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum, Ph.D., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam rangka penulisan disertasi ini sehingga penulis mendapatkan kemudahan.

5. Dr. Nuril Khasyi'in, selaku sekretaris Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
6. Seluruh guru besar dan dosen serta staf pada Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
7. Pejabat dan tokoh Agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan semua yang terkait langsung maupun tidak langsung dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Pontianak, 1 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta'	T	te
ث	tsa'	Ts	te dan es
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha kecil
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dad	Dh	de dan ha
ط	tha'	Tha	te dan ha
ظ	zha'	Zh	zet dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	Gh	Ge dan ha
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	we
ه	ha’	H	ha besar
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	ya’	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متكبر	Ditulis	<i>mutakabbir</i>
القدوس	Ditulis	<i>al-quddûs</i>

III. Ta’ marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

جامعة	Ditulis	<i>jâmi’ah</i>
مكتبة	Ditulis	<i>maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, zakat dan zebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

المكتبة الجميلة	Ditulis	<i>al-maktabah al-jamîlah</i>
-----------------	---------	-------------------------------

IV. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u
شكر	fathah	ditulis	syakara
قرأ	kasrah	ditulis	quri’a
ينطق	dammah	ditulis	yanthiqu

V. Vokal Panjang

1	fathah + alif كاملة	ditulis ditulis	â kâmilah
2	fathah + ya mati صلى	ditulis ditulis	â shallâ
3	kasrah + ya mati شديد	ditulis ditulis	î syadîd
4	dammah + wawu mati صدر	ditulis ditulis	û shudûr

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati رويد	ditulis ditulis	ai ruwaidun
2	fathah + wawu mati وفرعون ذي الأوتاد	ditulis ditulis	au wa fir'auna dzî al-autâd

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أشد خلقا	ditulis	<i>a'antum asyaddu khalqan</i>
----------------	---------	--------------------------------

VIII. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الكتاب	Ditulis	<i>Al-kitab</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan di-idgamkan

الصبح	Ditulis	<i>ash-shubhu</i>
الساهرة	Ditulis	<i>as-sâhirah</i>

IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

بر الوالدين	ditulis	<i>birru al-wâlidaini</i>
إذا الشمس	ditulis	<i>Idza asy-syamsu</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN TRANSLITERASI	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL/SKEMA.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Signifikasi Penelitian	14
E. Definisi Istilah	14
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2. Tehnik Pengumpulan Data	27
3. Sumber Data	28
4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
H. Kerangka Teori	31
I. Kerangka Berpikir Penelitian	60
J. Sistematika Penulisan	61
BAB II: HUKUM WARIS ISLAM	63
A. Hukum Waris Islam	63
B. Pluralisme Hukum di Indonesia	83
C. Hukum Waris Islam dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia	98
D. Perbandingan Besar Bagian Ahli Waris Menurut Hukum Waris Islam Sunni, KHI dan KUHPerdara	111
BAB III: PROBLEM NORMATIF KETENTUAN HUKUM WARIS PADA PASAL 177 KOMPILASI HUKUM ISLAM	123
A. Bagian Waris Ayah pada Pasal 177 KHI, Hukum Waris Sunni dan	

KUH Perdata.....	123
B. Kompilasi Hukum Islam.....	129
C. Pasal-Pasal Bermasalah Hukum Kewarisan Islam dalam KHI.....	140
BAB IV: TELAAH KRITIS KETENTUAN HUKUM BAGIAN HAK WARIS SEPERTIGA BAGI AYAH PADA PASAL 177 KOMPILASI HUKUM ISLAM	153
A. Sejarah Materi Hukum Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam	153
1. Sejarah Kompilasi Hukum Islam	153
2. Analisis Sejarah Materi Hukum Pasal 177 KHI	185
3. Asal Usul Hukum Bagian Sepertiga bagi Ayah pada pasal 177 KHI	212
B. Analisis Teori-Teori Hukum terhadap Ketentuan Bagian Sepertiga bagi Ayah pada Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam	217
1. Ketentuan Hukum Pasal 177 KHI dalam Perspektif Teori Kredo ...	217
2. Ketentuan Hukum Pasal 177 KHI dalam perspektif Teori Ijtihad ...	224
3. Ketentuan Hukum Pasal 177 KHI dalam Perspektif <i>Maslahah</i> dan <i>Maqashid Syar'iyah</i>	246
C. Telaah Kritis Bagian Hak Waris Seperitiga bagi Ayah pada Pasal 177 Kompilasi Hukum Islam	271
BAB V PENUTUP	288
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO.		Hal.
1.1	Hak Waris Ayah Menurut Fikih Sunni	11
1.2	Hak Waris Ayah Menurut KHI	11
1.3	Penelitian Terdahulu	20
2.1	Besar Bagian Ahli Waris Menurut Fikih <i>Mawarits</i> , KHI, BW Dan Hukum Adat	120
4.1	Klasifikasi Kitab Mazhab Rujukan Materi KHI	188
4.2	Hak Waris Ayah Menurut Pasal 177 KHI	254
4.3	Hak Waris Ayah Menurut Fikih Sunni	254
4.4	Hak Waris Ayah Menurut Syiah Dan Hazairin	254
4.5	Hak Waris Ayah Menurut Fikih Sunni	260
4.6	Hak Waris Ayah Menurut Pasal 177 KHI	260
4.7	Hak Waris Sepertiga Bagi Ayah Apabila Mewarisi Beserta Isteri Dan Ibu	261
4.8	Hak Waris Seperdua Bagi Ayah Apabila Mewarisi Beserta Isteri Dan Ibu	262
4.9	Hak Waris Sebagai <i>Ashabah</i> Bagi Ayah Apabila Mewarisi Beserta Isteri Dan Ibu	263
4.10	Hak Waris Ayah Yang Mewarisi Beserta Suami Dan Ibu Menurut Zaid Dan Ibn Abbas	282
4.11	Hak Waris Ayah Yang Mewarisi Beserta Isteri Dan Ibu Menurut Zaid Dan Ibn Abbas	282